

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Promkes (2012), merokok merupakan salah satu aktivitas yang merugikan bagi kesehatan masyarakat, karena dapat menyebabkan berbagai penyakit datang pada tubuh seseorang, bahkan dapat menyebabkan kematian. Rokok mengandung 4000 bahan kimia yang sangat berbahaya, bahan-bahan tersebut seperti nikotin yang dapat menimbulkan efek ketagihan, dan tar dapat menyebabkan kanker. Mengonsumsi rokok memiliki efek jangka pendek yang negatif, yaitu dapat menyebabkan batuk, sesak napas dan pusing, dan efek jangka panjang seperti terjadi kanker, penyakit jantung, hipertensi, gangguan kesuburan dan kulit keriput dan masalah lainnya (Sandi, 2019).

Nikotin dan tar adalah bahan yang terdapat pada rokok, dan masyarakat kebanyakan sudah familiar dengan bahan-bahan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dr. Rizal Fadli, disebutkan bahwa tar adalah zat kimia yang dihasilkan dari pembakaran tembakau dan bertanggung jawab atas risiko kesehatan terbesar, termasuk berbagai jenis kanker yang disebabkan dari partikel karsinogen. Tar juga dapat mempersempit bronkiolus, saluran kecil yang menyerap oksigen. Oleh karena itu, merokok meningkatkan risiko berbagai penyakit paru-paru. Nikotin adalah stimulan tanaman tembakau yang memiliki efek adiktif. Peningkatan tekanan darah, detak jantung, aliran darah ke jantung, penyempitan arteri, dan penguatan dinding arteri, serta efek kecanduan yang serupa dengan heroin dan kokain, dapat disebabkan oleh penggunaan nikotin dalam rokok (Fadli, 2022).

Konsumsi rokok telah meningkat di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Di Indonesia, jumlah perokok terus meningkat meskipun banyak orang menyadari bahaya rokok. Pada tahun 2009, orang Indonesia adalah perokok aktif terbanyak ketiga di dunia, di belakang Tiongkok dan India. Di antaranya kelompok umur 10-14 tahun, konsumsi

tembakau meningkat paling tinggi, meningkat dari 0,3% pada tahun 1995 menjadi 3,7% pada tahun 2013, atau 12 kali lipat dalam 19 tahun terakhir. Selain itu, pola perokok remaja dan produktif meningkat, terutama di kelompok umur 15-19 tahun (Trisnowati & Marlinawati, 2020).

Riskesdas melakukan penelitian di Indonesia perilaku merokok di atas usia 15 tahun, tidak mengalami penurunan dari tahun 2007 hingga 2013. Sebaliknya, perilaku merokok meningkat dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013. Pada tahun 2013, 2,1% perempuan dan 64,9% laki-laki masih menghisap rokok. Menurut hasil Riskesdas pada tahun 2010 dan 2013, kelompok umur 10-14 tahun dan 15-19 tahun adalah kelompok remaja yang paling sering merokok. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah yang paling umum dalam rentang usia tersebut (Riskesdas, 2013).

Di Indonesia Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah ditetapkan pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 64 tahun 2015. Peraturan ini dibuat oleh Menteri Kesehatan dengan tujuan melindungi anak-anak muda Indonesia dari paparan asap rokok yang berbahaya. Ini diharapkan akan menurunkan jumlah pelajar yang merokok (Taruna, 2016). Seharusnya, kebijakan larangan merokok telah diterapkan di semua sekolah di seluruh negeri sejak tahun 2015, tetapi beberapa sekolah tidak melakukannya sepenuhnya. Mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan, larangan merokok sudah diterapkan di semua sekolah di Yogyakarta, yang dianggap sebagai ikon kota pelajar yang sempurna. Namun, kebijakan larangan merokok masih belum diterapkan oleh beberapa sekolah (Trisnowati & Marlinawati, 2020).

Menurut Azam (2016) sekolah adalah penyelenggara pendidikan yang dimana pendidik diharapkan mengorganisasikan dirinya sendiri yang dapat membantu siswa berperilaku berpendidikan aspek yang perlu diperhatikan yaitu lingkungan yang bebas rokok. Di sekolah guru memiliki peran penting untuk pembentukan karakter kepada siswa melalui sosialisasi dan kerjasama

di bidang kesehatan karena dalam sosialisasi akan memberikan pengaruh positif dalam perkembangannya (Pinem & Maulia, 2023).

Teknologi berkembang seiring berjalannya waktu, mudahnya mengakses sesuatu, atau mudahnya berita-berita yang kurang baik viral, hal ini yang menjadi indikator remaja sekarang mudah terpengaruh budaya-budaya yang kurang baik, seperti sekarang maraknya remaja-remaja merokok karena ikut-ikutan berita/konten yang viral yang berkaitan dengan rokok, dengan ditambah temannya yang mengikuti tren tersebut, dan anggapan merokok itu membuatnya menjadi terlihat keren. terkadang itulah dampak negatifnya dari perkembangan teknologi yang begitu cepatnya menyebar budaya-budaya yang buruk melalui media-media (Pinem & Maulia, 2023).

Pada tahun 2010, Muhammadiyah melalui Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengeluarkan fatwa tentang Hukum Merokok, pada tanggal 22 Rabiul Awal 1431 H/8 Maret 2010, menyatakan bahwa merokok merugikan kesehatan dan haram. Fatwa ini dikeluarkan sebagai tanggapan atas tren konsumsi rokok yang semakin miris setiap tahun. Pada pandangan Muhammadiyah mengkonsumsi rokok di negara Indonesia sudah memasuki level yang mencemaskan, karena dampak negatif dari rokok. Muhammadiyah sangat peduli dengan pengendalian rokok dan menguatkannya melalui fatwa tentang hukum merokok untuk berkontribusi secara maksimal pada pembangunan kesehatan masyarakat. Muhammadiyah juga mendukung hak setiap orang untuk hidup sehat dengan membentuk Kerangka Kerja Muhammadiyah dalam Pengendalian Produk rokok pada tahun 2014. Kerangka kerja tersebut melindungi efek negatif dari produk rokok, melarang iklan, promosi, dan sponsorship, dan melarang penjualan produk tembakau (Ridho & Martha, 2020).

Penelitian ini penting dilakukan karena ingin mengetahui bentuk penerapan dan sikap siswa/siswi, Guru dan Staf Sekolah atas Kebijakan Larangan Merokok, yang telah diterapkan pada sekolah, sebagai wujud untuk mensukseskan misi sekolah tersebut yaitu, memiliki lingkungan yang

sehat, dan untuk menerapkan permendikbud No. 64 Tahun 2015, juga diperkuat oleh fatwa Muhammadiyah tentang haramnya rokok karena penelitian ini dilakukan pada sekolah Muhammadiyah, maka seharusnya kebijakan tersebut ditegakkan dengan baik SMA Muhammadiyah di Bantul.

Sebagaimana fakta yang terjadi selama masa penelitian, sekaligus untuk melaksanakan tugas PPL (Magang Kependidikan) yang dilakukan pada 25 September sampai 24 Oktober 2023 masih terdapat pelajar yang merokok sembunyi-sembunyi di lingkungan sekolah, bahkan ada yang secara terang-terangan merokok di dalam kelas, akan tetapi banyak guru tidak tahu mengenai hal ini, dan beberapa guru yang takut untuk langsung menegur siswa, hal ini diketahui dari cerita siswa-siswa yang peneliti wawancara secara tidak terstruktur, informasi diambil dari wawancara siswa-siswa terutama kelas XII. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang tidak sehat, dan untuk menghentikan peningkatan jumlah pelajar yang merokok di lingkungan sekolah secara diam-diam, agar tidak terus bertambah, masalah ini membuat para pelajar lainnya merasa terganggu karena mencium bau yang tidak sehat, hal ini dapat dievaluasi dengan melakukan pemeriksaan atau dari guru BK melihat keadaan di kamar mandi, ruang kelas, dan tempat lain dimana siswa mungkin menyembunyikan rokok. Akibatnya, semakin sedikit guru yang memeriksa pelajar, semakin banyak siswa yang salah jalan dan berisiko terkena penyakit yang serius. Hal tersebut adalah tugas dari guru BK untuk memantau siswa, peran guru BK dapat dilakukan dengan konseling pribadi, koordinasi dengan orang tua, pemantauan harian dan dukungan kerjasama dari pihak puskesmas berkunjung ke sekolah untuk sosialisasi (Pinem & Maulia, 2023).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penerapan Kebijakan Larangan Merokok SMA Muhammadiyah di Bantul?
2. Bagaimana sikap Siswa, Guru dan Karyawan Sekolah terhadap Kebijakan Larangan merokok SMA Muhammadiyah di Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bentuk Penerapan Kebijakan Larangan Merokok SMA Muhammadiyah di Bantul
2. Untuk menganalisis sikap Siswa, Guru dan Karyawan Sekolah terhadap Kebijakan Larangan merokok SMA Muhammadiyah di Bantul

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Segi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori-teori yang sudah ada, dapat mengidentifikasi celah-celah dalam pengetahuan saat ini dan menunjukkan arah bagi penelitian lebih lanjut, terkhusus yang berkaitan dengan Kebijakan Larangan Merokok di Sekolah Menengah Atas.

2. Segi Kebijakan

Secara kebijakan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif dalam mencegah dan mengurangi perilaku merokok di kalangan siswa SMA.

3. Segi Praktis

- a. Bagi Peneliti, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori-teori penemuan baru untuk tinjauan penelitian lebih lanjut, terkhusus pada topik penelitian tentang Kebijakan Larangan Merokok di Sekolah Menengah Atas.
- b. Bagi Sekolah, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sebuah kebijakan tentang larangan merokok di Sekolah Menengah Atas, supaya dapat mengimplementasikan kebijakan ini dengan baik.
- c. Bagi Guru, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan sikap baik dengan berupaya untuk memberikan edukasi dan contoh yang baik terhadap kebijakan larangan merokok di Sekolah .

d. Bagi Peserta Didik, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh baik terhadap sikap siswa agar tidak merokok di lingkungan sekolah.

4. Segi aksis Sosial

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan di sekolah SMA, dengan mengurangi prevalensi merokok di kalangan siswa dan menciptakan norma-norma sosial yang positif.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini untuk membantu pembaca dan memudahkan gambaran umum mengenai tulisan skripsi, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan, sebagai berikut :

1. BAB I

Pada BAB I ini peneliti menjelaskan latar belakang penelitian “Kebijakan Larangan Merokok di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah (Studi Kasus SMA Muhammadiyah di Bantul).” Memaparkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, untuk mempertegas bahasan penelitian. Pada penelitian ini juga terdapat manfaat dan tujuan penelitian.

2. BAB II :

Pada BAB II ini berisi Tinjauan Pustaka yang berisi tinjauan peneliti-peneliti terdahulu, dan Landasan Teori terkait yang terkait dengan judul penelitian

3. BAB III :

Pada BAB III, berisi Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik

4. BAB IV

Pada BAB IV, merupakan bagian yang menguraikan atau memaparkan hasil-hasil penelitian diikuti dengan pembahasan dan analisis.

5. BAB V

Pada BAB V merupakan bagian penutup dan kesimpulan. Pada bagian ini disertakan beberapa saran, usulan, atau rekomendasi penelitian, dan diakhiri dengan pernyataan keterbatasan penelitian serta kata penutup.

Adapun setelah itu adalah bagian ujung dari penelitian, yang berisikan lampiran seperti surat izin penelitian, foto ketika penelitian, instrumen penelitian, dan riwayat hidup.